

NASKAH PUBLIKASI (*PUBLICATION MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN**

SDKI, SLKI, SIKI DI RUMAH SAKIT MATA PROVINSI

KALIMANTAN TIMUR

***RELATIONSHIP BETWEEN NURSE KNOWLEDGE AND
COMPLETENESS OF NURSING CARE DOCUMENTATION SDKI, SLKI,
SIKI AT THE PROVINCIAL EYE HOSPITAL EAST KALIMANTAN***



DISUSUN OLEH:

MIRA NOVIYANTI

2011102411168

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Publication Manuscript*)

**Hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di Rumah
Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur**

***Relationship between Nurse Knowledge and Completeness of
Nursing Care Documentation SDKI, SLKI, SIKI at The Provincial Eye
Hospital East Kalimantan***



Disusun Oleh:

Mira Noviyanti

2011102411168

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

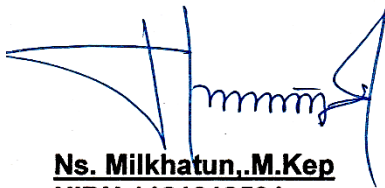
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN SDKI, SLKI, SIKI DIRUMAH
SAKIT MATA PROVINSIKALIMANTAN TIMUR**


Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN 1121018501


Peneliti



Mira Noviyanti, S.Kep
NIM : 2011102411168

Mengetahui

Kordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd
NIDN.1114128602

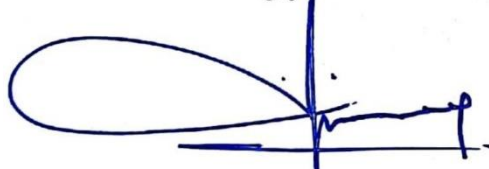
LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
SDKI, SLKI, SIKI DIRUMAH SAKIT MATA PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR

DISUSUN OLEH:

Mira Noviyanti
2011102411168

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 25 Februari 2022

Penguji I



Ns. Enok Sureskiarti, M. Kep
NIDN 1119018202

Penguji II



Ns. Milkhatun, M. Kep
NIDN. 1121018501

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Mira Noviyanti¹, Milkhatun²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: noviyantimira@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Dokumentasi tersebut sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi asuhan keperawatan. Berbagai dampak ketidaklengkapan dokumen meliputi permasalahan administrasi, pendidikan, dan pengetahuan perawat yang masih kurang terhadap pendokumentasian. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 perawat yang berdinasi di hari tersebut pada bulan Juli 2021 di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur di dapatkan hasil bahwa masih ada perawat belum mengerti tentang pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan 3S seperti bagaimana cara penegakan diagnosa, pemilihan kriteria hasil intervensi dan pembuatan implementasi dan evaluasi dikarenakan masih ada beberapa perawat yang belum ikut dalam inhouse training asuhan keperawatan 3S yang dilaksanakan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sehingga hal ini akan berpengaruh pada jasa pelayanan yang mereka dapatkan

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur

Metode: desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sejumlah 30 orang Penelitian akan dilakukan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur samarinda pada bulan Maret dan April 2022.

Hasil: Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai P-value $< \alpha$ dimana P-value (0,015) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur.

Saran: diharapkan agar pihak rumah sakit agar selalu dapat memberikan peningkatan pengetahuan mengenai kelengkapan pendokumentasian salah satunya dengan cara supervisi dan sosialisasi kepada pegawai

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Kelengkapan Pendokumentasian, Pengetahuan.

**Relationship between Nurse Knowledge and Completeness of Nursing
Care Documentation SDKI, SLKI, SIKI at the Provincial Eye
Hospital East Kalimantan**

Mira Noviyanti¹, Milkhatun²

Faculty of Nursing, Muhammadiyah University of East Kalimantan
Email: noviyantimira@gmail.com

ABSTRACT

Background: The documentation is very important for planning, implementing and evaluating nursing care. Various impacts of incomplete documents include administrative problems, education, and nurses' insufficient knowledge of documentation. The results of interviews conducted with 6 nurses who served on that day in July 2021 at the eye hospital in East Kalimantan Province showed that there were still nurses who did not understand the implementation of 3S nursing care documentation such as how to enforce a diagnosis, select criteria for intervention results and make implementation and evaluation because there are still some nurses who have not participated in the 3S nursing care in-house training held at the eye hospital in East Kalimantan Province so this will affect the services they get

Objective: To find out the relationship between nurses' knowledge and the completeness of nursing care documentation SDKI, SLKI, SIKI at the eye hospital in East Kalimantan Province

Method: the research design used in this study was an analytic descriptive study with a cross sectional approach. The sample technique used in this study was total sampling where all nurses working at the eye hospital in East Kalimantan Province, totaling 30 people. The research will be conducted at the eye hospital. Samarinda East Kalimantan Province in March and April 2022.

Results: The results of the Chi Square statistical test obtained $P\text{-value} < \alpha$ where $P\text{-value} (0.015) < \alpha (0.05)$ so that it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge of nurses and the completeness of documentation carried out by nurses at the eye hospital East Kalimantan province.

Suggestion: it is hoped that the hospital will always be able to provide increased knowledge regarding the completeness of documentation, one of which is by supervising and outreach to employees

Keywords: Nursing Care, Documentation Completeness, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pendokumentasian catatan asuhan keperawatan merupakan suatu proses pencatatan merupakan sesuatu hal dilakukan oleh perawat setiap memberikan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Pendokumentasian tersebut tentunya penting untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi kelengkapan pencatatan asuhan keperawatan. Pendokumentasi kelengkapan catatan asuhan keperawatan dimulai dari pasien masuk rumah sakit sampai pasien keluar dari rumah sakit, semua kegiatan pelayanan keperawatan haruslah tercatat sebagai bentuk dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan, berbagai dampak tidak lengkapnya pencatatan asuhan keperawatan menimbulkan banyak kerugian (Mastini, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakate, Dahl (2015) menjelaskan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit Uganda memiliki masalah dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Balang et al. (2017), yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik keperawatan di Malaysia juga menerangkan bahwa perawat yang tidak mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik maka peran perawat profesional pemberi asuhan keperawatan memiliki kualitas yang kurang baik (Manuhutu, 2020).

Pendokumentasian yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor motivasi kerja perawat, tingkat pendidikan perawat, beban kerja perawat dan pengetahuan perawat dimana faktor faktor tersebut mempengaruhi perilaku perawat dalam bekerja dan melengkapai kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan (Amalia, 2020).

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh perawat sangatlah penting, hal itu dibutuhkan agar setiap perawat dapat bersaing dan berkompetisi secara profesional. Faktor pengetahuan dapat berpengaruh terhadap kinerja seorang perawat, dimana akses untuk mendapatkan pengetahuan seputar pendokumentasian catatan asuhan keperawatan sangat muda untuk didapatkan sehingga jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan berbanding lurus dengan pelayanan kinerja asuhan keperawatan (Nurhafizah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat saat memberikan pelayanan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang ada di rumah sakit kurang dengan proporsi sebesar (56,4%). Hal ini menjadikan bahwa masih banyaknya perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang minim mengenai pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang ada di rumah sakit (Sudirman, 2018).

Data awal yang di dapatkan dari data rekam medik rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur kelengkapan pengisian asuhan keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur mulai di berlakukan di pertengahan tahun 2020 sebagai syarat akreditasi yang harus dipenuhi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan, Berbagai upaya telah dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan 3S tersebut diantaranya ialah melaksanakan Workshop / in house training tentang standar asuhan keperawatan 3S dan sosialisasi tentang kebijakan pelaksanaan standar asuhan keperawatan 3S yang di berlakukan kepada perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur (data rekam medik RS Mata Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

1.2. Sub Bagian Pendahuluan Lainnya

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 perawat yang berdinis di hari tersebut pada bulan Juli 2021 di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur di dapatkan hasil bahwa masih ada perawat belum mengerti tentang pelaksanaan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan 3S seperti bagaimana cara penegakan diagnosa, pemilihan kriteria hasil intervensi dan pembuatan implementasi dan evaluasi dikarenakan masih ada beberapa perawat yang belum ikut dalam inhouse training asuhan keperawatan 3S yang dilaksanakan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sehingga hal ini akan berpengaruh pada jasa pelayanan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur In House Training mengenai pendokumentasian catatan asuhan keperawatan 3S didapatkan data bahwa tidak semua mengikuti kegiatan tersebut, dari 30 perawat yang bekerja di rumah sakit mata hanya 18 orang yang mengikuti kegiatan In House Training hal ini di buktikan dari daftar hadir in House Training dan juga didapatkan hasil dari 60 data rekam medis pasien rawat jalan yang berkunjung berobat pada triwulan akhir 2020 (Oktober – November – Desember) didapatkan hasil 43 (71%) status rekam medik tidak lengkap pengisian pendokumentasian catatan asuhan keperawatan standar 3S (Rekam Medik RS Mata, 2021).

Oleh karna hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari tau apakah ada kemaknaan hubungan di antara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat terhadap kelengkapan catatan dokumentasi asuhan keperawatan ke dalam penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian catatan asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI Di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan desain penelitian di rumah sakit mata ini adalah deskriptif analitik memakai jenis pendekatan Cross Sectional, Populasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti ialah seluruh perawat yang bekerja dan memberikan pelayanan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur yang melakukan pelayanan dan pengelolaan asuhan keperawatan yang berjumlah seluruh 30 orang perawat, Teknik pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian memakai metode total sampling dimana seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sejumlah 30 orang Uji statistik yang digunakan menggunakan uji statistik statistik Chi Square untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

1. Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Laki Laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
3	Jumlah	30	100
4	17 – 25 Tahun	4	13,3
5	26 – 35 Tahun	17	56,7
6	36 – 45 Tahun	9	30,0
7	Jumlah	30	100
8	D.III	22	73,3
9	S.1 / Ners	8	26,7
10	Jumlah	30	100

Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik di tabel 1 memperlihatkan terdapat dari 30 responden yang di teliti didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah di laki laki dengan jumlah sebesar 17 perawat rumah sakit mata (56,7%), responden dengan umur terbanyak adalah di umur 26 – 35 tahun dengan cakupan sejumlah 17 perawat rumah sakit mata (56,7%) kemudian responden dengan dasar pendidikan terbanyak adalah di Diploma keperawatan dengan cakupan sejumlah 22 perawat rumah sakit mata (73,3%).

Hal sama diungkapkan oleh Ardika (2012) mengenai kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang beberapa diantaranya ialah dengan latar belakang pendidikan kemudian masa kerja lalu pengetahuan. Sehingga pengetahuan ialah merupakan sesuatu faktor yang sangatlah

penting bagi perawat yang bisa mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian yang dimiliki oleh seorang perawat

Gambaran hasil penelitian yang didapat ini dapat disimpulkan bahwa umur 26 - 35 tahun merupakan fase usia dimana pada usia tersebut seseorang bekerja secara optimal untuk mendukung pelayanan di rumah sakit dan merupakan suatu fase keberhasilan dimana pada umur tersebut responden berada pada puncak performa sehingga pekerjaan akan cenderung memiliki hasil maksimal. (Wulandari, 2019)

Cakupan perawat dengan dasar diploma keperawatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam berpengaruh pada kinerja seseorang. Seyogyanya basic pendidikan pada seseorang perawat akan selalu berbanding lurus terhadap kinerja dan tugasnya. Semakin tinggi basic pendidikan yang ada pada diri perawat rumah sakit mata maka pastinya akan semakin tinggi pula pemahaman seseorang dalam mengolah informasi yang dimiliki dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang optimal sehingga pendokumentasian akan berjalan secara maksimal (Wulandari, 2019)

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Siswanto tahun 2016 yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden berpendidikan D.III dengan usia 30 tahun keatas. Menurut asumsi peneliti responden terbanyak dengan jenis kelamin laki laki dikarenakan kebutuhan tenaga dirumah sakit mata merekrut laki laki lebih banyak beberapa tahun ke belakang dan responden dengan umur terbanyak ada di umur 26-35 tahun dan tingkat pendidikan terbanyak ada pada D.III dikarenakan pada saat perekrutan pegawai dalam 2 - 3 tahun kebelakang formasi ketersediaan tenaga yang dibutuhkan berpusat pada kebijakan pemerintah provinsi untuk rumah sakit mata yaitu lulusan diploma

2. Pengetahuan Perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Tabel 2. Motivasi Perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	(%)
Pengetahuan Perawat	Pengetahuan Baik	7 23,3
	Pengetahuan Cukup	15 50,0
	Pengetahuan Kurang	8 26,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan timur terbanyak adalah pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50,0%).

Persepsi mengenai pengetahuan ialah output dari tahu dan hal tersebut akan muncul setelah seseorang mengalami proses pemahaman atas sesuatu yang dipelajari oleh seseorang tersebut, proses belajar untuk memahami dilalui oleh proses panca indera terutama indera penglihatan dan pendengaran yang merupakan faktor terbesar dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh manusia (Nursalam, 2012).

Pengetahuan ialah kondisi mengenai pengertian ataupun pemahaman dari kesadaran yang dimiliki oleh seseorang, pemahaman ataupun pengetahuan saling berkaitan satu sama lain dimana perawat memiliki tanggung jawab terhadap pasien, teman sejawat dan sesama tenaga kesehatan, dalam hal perlindungan secara hukum maka perawat wajib untuk dapat melakukan pendokumentasian secara akurat dan komprehensif sebagai bentuk perlindungan yang diberikan oleh perawat, perawat yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan pendokumentasian yang optimal dibanding dengan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang optimal.. (Sudirman, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rum (2019) bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat rumah sakit mata merupakan suatu faktor yang berkaitan erat dengan proses pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang merupakan salah satu tugas pokok perawat dimana perawat harus dapat berkembang dengan salah satu cara dengan menambah ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan. Hal senada juga diungkapkan oleh Barus (2018) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan yang akan diberikan kepada pasien, tindakan yang dilakukan oleh perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan berjalan optimal dibandingkan

dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat tanpa di dasari oleh tingkat pengetahuan yang baik

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan sangat erat kaitan nya dengan proses kelengkapan pengisian pendokumentasian catatan asuhan keperawatan dimana tingkat pengetahuan yang optimal akan menunjang tercapainya kelengkapan pendokumentasian. Tingkat pengetahuan yang baik akan membuat seseorang dapat memahami tentang suatu informasi baru yang di terima untuk diaplikasikan terutama proses pendokumentasian catatan asuhan keperawatan 3S merupakan hal yang baru di rumah sakit Mata sehingga responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan cepat mengaplikasikan proses asuhan keperawatan yang telah di tetapkan oleh rumah sakit yang pada akhirnya akan membuat proses pendokumentasian menjadi lengkap untuk dilakukan setiap hari oleh perawat rumah sakit mata provinsi kalimantan timur ditambah lagi bahwa pada saat sosialisasi hanya 18 pegawai yang mengikuti sosialisasi pendokumentasian sehingga tidak semua pegawai terpapar informasi mengenai pendokumentasian catatan asuhan keperawatan

Rumah sakit diharapkan dapat memberikan peningkatan keilmuan dengan memberikan sosialisasi secara rutin kemudian di tambah lagi dengan adanya supervisi yang di lakukan oleh pihak rumah sakit sehingga tingkat pengetahuan perawat dapat terus di tingkatkan secara maksimal

3. Kelengkapan Pendokumentasian di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Tabel 3. Kelengkapan Pendokumentasian di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	(%)
Pendokumentasian Lengkap	30	33,3
Pendokumentasian tidak Lengkap	60	66,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan perawat yang ada di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur dengan proporsi terbanyak adalah pada kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 60 pendokumentasian (66,7%).

Kelengkapan pendokumentasian adalah bukti pelaksanaan pelayanan legal di rumah sakit. Kualitas pelayanan di rumah sakit dapat dilihat dari pelaksanaan kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan Kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang tidak optimal akan memberikan kerugian bagi klien karena informasi penting mengenai perawatan dan kondisi kesehatannya tidak dapat dimonitor. Kelengkapan pendokumentasian yang tidak optimal akibat dari kualitas dan keakuratannya kurang memadai dapat menyebabkan timbulnya kesalahan komunikasi antar perawat maupun tenaga kesehatan lain. (Togubu, 2019)

Realisasi kelengkapan pendokumentasian secara umum dapat disimpulkan bahwa kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan tidak optimal. Ketidaklengkapan pendokumentasian keperawatan dapat berdampak negatif kepada banyak hal, seperti patient safety dan aspek hukum yang tidak dapat dihindarkan oleh tenaga kesehatan, tanggung jawab dan tanggung gugat. Kelengkapan dokumentasi yang dikomunikasikan secara akurat dan lengkap dapat berguna untuk membantu koordinasi asuhan keperawatan yang di lakukan berkelanjutan oleh tim kesehatan dan dapat mencegah timbulnya informasi yang berulang terhadap klien atau anggota tim kesehatan dan membantu tim perawat dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya. (Nursalam, 2014)

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Barus (2018) yang mengatakan bahwa perawat yang juga praktik keperawatan dapat terlihat setiap hari bagi perawat maupun tenaga sejawat ataupun sesama tenaga kesehatan yang membaca catatan pendokumentasian perkembangan pasien. Dokumentasi keperawatan yang ada dalam catatan merupakan standar asuhan keperawatan dan anggota tim kesehatan lain dalam membuat keputusan yang terbaik dalam mengenai perawatan dalam bertindak berdasarkan catatan keperawatan asuhan. Pencatatan telah dipandang sebagai riwayat sekunder untuk perawatan pasien

Menurut asumsi peneliti pendokumentasian asuhan merupakan syarat mutlak terciptanya proses pelayanan yang berkesinambungan dan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendokumentasian tidak lengkap, hal ini menurut peneliti bisa menjadi salah satu indikator turunya mutu pelayanan di rumah sakit dikarenakan pendokumentasian merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di rumah sakit ditambah lagi pencatatan pendokumentasian dikarenakan asuhan keperawatan berdasarkan kaidah 3S merupakan suatu hal yang baru bagi perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur sebagai salah satu syarat akreditasi rumah sakit

Pihak rumah sakit diharapkan dapat selalu memberikan upgrading keilmuan mengenai pendokumentasian yang baik di pegawai rumah sakit sehingga pengisian asuhan keperawatan dapat berjalan secara optimal

4. Hubungan Pengetahuan Perawat dan Kelengkapan Pendokumentasian di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4. Hubungan Diantara Pengetahuan Perawat dan Kelengkapan Pendokumentasian di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Pendokumentasian				Total		P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan Baik	4	20,0	3	3,3	7	23,3	0,015
Pengetahuan Cukup	2	10,0	13	40,0	15	50,0	
Pengetahuan Kurang	0	0,0	8	26,7	8	26,7	
Jumlah	6	30,0	24	70,0	30	100	

Hasil uji statistik Chi Square program SPSS 24 pada tabel 4 didapatkan nilai P-value < α dimana P-value (0,015) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada signifikansi antara tingkat pengetahuan perawat dan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendokumentasian catatan asuhan keperawatan ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai pengisian kelengkapan dokumentasi catatan asuhan keperawatan dengan kelengkapan catatan dokumentasi asuhan keperawatan, tingkat pendidikan sangat kuat kaitannya dengan pengetahuan perawat, seseorang perawat yang semakin tinggi pendidikan yang dimilikinya maka semakin tinggi pula pengetahuan ataupun informasi yang diperolehnya. (Andika, 2019)

Kelengkapan pendokumentasian yang optimal ialah kelengkapan pendokumentasian yang lengkap dan isi dari asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk menciptakan suatu kelengkapan pendokumentasian yang baik maka diperlukan tingkat pengetahuan yang baik pula, jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan maka kelengkapan pendokumentasian yang dihasilkan biasanya tidak optimal (Haryanti, 2013).

Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mempengaruhi tindakan apa yang akan dilakukan oleh perawat saat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien, tindakan yang dilakukan oleh perawat yang didasarkan oleh pemahaman yang baik maka akan dapat memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang melakukan tindakannya tanpa didasari oleh adanya pengetahuan. Pengetahuan perawat juga sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Catatan pendokumentasian asuhan keperawatan yang menjadi bukti rekam medis jika tidak dilakukan dengan lengkap maka akan berdampak pada semua aspek dalam rumah sakit seperti administrasi, legal, pendidikan, penelitian, selain itu pula pelayanan keperawatan pencatatan asuhan keperawatan terhadap pasien harus diisi secara lengkap untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. (Nuryani, 2014)

Hasil penelitian yang senada dilakukan Mastini (2013) yang mengatakan bahwa Terdapat korelasi hubungan bermakna antara kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang lengkap pada perawat dengan pengetahuan baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang. Dan juga oleh Nuryani (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan diantara pengetahuan perawat dengan adanya kelengkapan pengisian catatan pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap kelengkapan catatan pendokumentasian asuhan keperawatan

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan optimalisasi pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat, seorang perawat yang memiliki pengetahuan mengenai asuhan keperawatan yang baik akan selalu memiliki sumber informasi dan kemampuan pemahaman yang berbeda terhadap pencatatan dan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang menjadi rutinitas sehari-hari terutama pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang berdasarkan pada kaidah 3S dimana baru satu tahun terakhir di terapkan di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur sehingga banyak pegawai memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dalam memahami regulasi baru yang dibuat oleh rumah sakit mata provinsi kalimantan timur.

Sehingga disarankan agar rumah sakit dapat memberikan sosialisasi mengingat pentingnya pelatihan dan Insentif bagi perawat memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti ditemukan bahwa ada kemaknaan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi dari penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai suatu sumber update informasi mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dan agar dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi rumah sakit untuk dapat memberikan pelatihan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan pada perawat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang sudah ikut serta membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan terkait penelitian yang peneliti lakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Herawati, L., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Ardika, R. G. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Komunikasi Interpersonal, Dan Keterampilan Teknik Dengan Penerapan Proses Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Adam Malik Medan
- Sari, D. P., & Siwi, G. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dan Dokumentasi Keperawatan Dengan Kelengkapan Pencatatan Dokumentasi Keperawatan Di Klinik Mta Surakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 45–49.

<http://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/717/643>

- PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik ((cetakan III) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI): Definisi dan Kreteria Hasil Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Togubu (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Kesmas*, 8(3), 60–68.
- Wulandari,. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Pendokumentasian Re-assesment Nyeri, *Carolus Journal of Nursing*. Vol 1 No 2, ISSN 2654-6191.

NP : Hubungan Tingkat
Pengetahuan Perawat Dengan
Kelengkapan
Pendokumentasian Asuhan
Keperawatan Sdki, Siki, Siki
Dirumah Sakit Mata Provinsi
Kalimantan Timur

by Mira Noviyanti

Submission date: 22-Aug-2022 01:33PM (UTC+0800)

Submission ID: 1885340120

File name: TURNITIN_BSR_MIRA_NOVIYANTI.docx (61.09K)

Word count: 3135

Character count: 20769

NP : Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sdki, Siki, Siki Dirumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	3%
2	simpel.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
8	Aria Pranatha. "KORELASI SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN	1%